

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

cepatnya perkembangan dunia usaha sejalan dengan berkembangnya teknologi berdampak besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut tampak jelas dengan banyaknya kompetisi didalam dunia usaha, perusahaan barang maupun jasa serta meningkatnya kebutuhan konsumen atas barang maupun jasa , dengan berkembangnya suatu dunia usaha maka aktivitas dan masalah yang dihadapi suatu perusahaan semakin kompleks, hal tersebut menjadikan para pihak pempinan memiliki banyak kesulitan dalam menjalankan pengawasan dan mengkoordinir secara menyeluruh terhadap kegiatan suatu perusahaan.

Berkembangnya dunia usaha tersebut mendorong para pelaku didunia usaha untuk mencari sumber modal demi kelangsungan hidup usahanya, salah satu caranya yaitu dengan cara mengajukan pencarian modal pinjaman (pembiayaan) kepada bank maupun koperas. BMT Dana Li Mardatillah selaku lembaga yang bergerak dibidang keuangan memanfaatkan hal tersebut sebagai peluang usaha dengan menghadirkan pembiayaan Mudharabah yang mudah dan fleksibel bagi para pelaku usaha. BMT (Baitul Maal wa Tamwil) atau sekarang dikenal sebagai KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) Dana Li Mardatillah merupakan sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang dalam menjalankan operasional layaknya sebuah perbankan syariah, adanya pembiayaan tersebut diharapkan mampu menyelesaikan masalah ekonomi mikro yang

dihadapi oleh para pelaku usaha bagi pihak KSPPS. Dalam melakukan perannya KSPPS memiliki produk simpanan (tabungan) dan pembiayaan yang dapat ditawarkan. Sumber utama dari pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak KSPPS merupakan *cash flow* yang berasal dari simpanan atau tabungan dari anggota (nasabah) KSPPS tersebut.

Produk pembiayaan *mudharabah* merupakan produk yang paling banyak diminati pada KSPPS. Tingginya anggota yang meminati produk pembiayaan Mudharabah, maka pembiayaan tersebut juga memiliki tingkat resiko yang tinggi pula. Resiko tersebut diantaranya pemalsuan jumlah keuntungan yang dilakukan oleh anggota yang tidak jujur, tidak sesuai penggunaan dana pembiayaan yang berbeda dari perjanjian yang dilakukan, dan operasional dari produk pembiayaan baik itu pemasaran, prosedur pemberian dan pencarian dana, serta collecting (pengumpulan) dana yang tidak dilakukan secara semestinya. Pengelolaan sumber daya manusia yang tidak sesuai dengan meningkatnya peminat dari produk pembiayaan akan menimbulkan resiko dan dampak dari munculnya resiko tersebut adalah potensi penyalahgunaan dan kecurangan yang akan mengakibatkan kerugian bagi pihak KSPPS. Tidak hanya resiko yang terjadi karena meningkatnya peminat produk pembiayaan mudharabah saja, bagi pihak KSPPS juga harus menghadapi semakin beragamnya permasalahan yang terjadi dalam pembiayaan mudharabah.

Permasalahan yang pertama karyawan yang kurang teliti dalam melakukan survey, seringkali karyawan bagian marketing yang melakukan survey kurang memperhatikan unsur 5C dari pihak anggota, hal tersebut mengakibatkan data-

data terkait tentang anggota saat terjadi *survey* belum terdeteksi secara langsung yang mengakibatkan tidak tepatnya pemberian pembiayaan. Seperti pemberian pembiayaan kepada anggota yang tidak jujur akan menimbulkan pembiayaan yang bermasalah (pembayaran angsuran yang tidak lancar), bahkan kerugian bagi pihak KSPPS.

Permasalahan yang kedua yaitu tidak dilakukannya *survey* bagi saudara / keluarga dan teman dari petugas. Menurut prosedurnya,petugas harus melakukan *survey* kepada anggota untuk menentukan kelayakan pemberian pembiayaan berdasarkan data anggota yang ditemukan dilapangan dan prinsip 5C. Namun, faktanya beberapa petugas tidak melakukan survey kepada anggota yang merupakan teman atau saudaranya. yang menyebabkan data dari anggota yang merupakan teman / saudara dari petugas tersebut dibuat secara subjectif dan tidak berdasarkan hasil *survey* yang sebenarnya atau data yang dimanipulasi oleh petugas.

Permasalahan yang ketiga merupakan pemisahan fungsi yang tidak tepat karena kurangnya jumlah SDM.Minimnya jumlah SDM mengakibatkan tidak adanya pemisahan fungsi dan tugas secara tepat, sehingga beberapa karyawan ada yang memiliki jabatan rangkap. Misalnya, petugas yang bertugas melakukan survey juga sekaligus merangkap tugas sebagai petugas pemberi pencairan pembiayaan dan pencatatan transaksinya. Dalam kata lain prosedur pembiayaan yang dimulai dari survey hingga pencairan dana yang dilakukan hanya oleh satu orang karyawan saja. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya pemberian pembiayaan kepada anggota yang kurang tepat, atau pemberian dana pembiayaan

secara subjektif hanya kepada orang-orang tertentu, seperti teman dan saudara petugas. Selain itu, dapat terjadi manipulasi dan penyelewengan, karena dalam transaksi tersebut dananya dikeluarkan dan dicatat oleh satu orang karyawan saja.

Permasalahan yang keempat yaitu tidak adanya pengawasan secara langsung terhadap kinerja karyawan jika *General Manager* sedang tidak berada di kantor KSPPS. Setiap karyawan dibiarkan untuk melakukan pekerjaannya masing-masing tanpa ada pengawasan dari bagian staff pengawas intern terhadap kinerjanya. Hal ini dapat menyebabkan karyawan melakukan kecurangan atau penyelewengan aset perusahaan tanpa diketahui oleh pimpinannya. Permasalahan tersebut jika dibiarkan terus terjadi akan berdampak pada kerugian, atau bahkan kebangkrutan bagi pihak KSPPS.

Berdasarkan permasalahan diatas, penting bagi pihak KSPPS untuk melakukan analisis sistem pengendalian intern pembiayaan *Mudharabah* yang lebih baik. Sistem pengendalian intern pembiayaan *Mudharabah* yang baik akan meminimalisir permasalahan tersebut agar tidak terjadi secara berkelanjutan hingga berakibat pada tindakan manipulasi, kecurangan, penyelewengan, kerugian, maupun kebangkrutan di KSPPS Dana Li Mardatillah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengkaji tentang bagaimana implementasi sistem pengendalian intern pembiayaan *Mudharabah* yang lebih baik pada KSPPS Dana Li Mardatilla, untuk itu dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis memberikan judul “**Analisis Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan *Mudharabah* pada Kspps Dana Li Mardatillah Semarang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari rangkaian latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi sistem pengendalian intern(SPI) pembiayaan *Mudharabah* pada KSPPS Dana Li Mardatillah?
2. Apa sajakah permasalahan atau kendala yang terjadi dalam implementasi sistem pengendalian *intern* (SPI) pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Dana Li Mardatillah?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam penerapanSPIPembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Dana Li Mardatillah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi bagaimana sistem pengendalian *intern* (SPI) pembiayaan *Mudharabah* pada KSPPS Dana Li Mardatillah.
2. Untuk menganalisis apa sajakah permasalahan yang terjadi dalam penerapan SPI Pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Dana Li Mardatillah.
3. Untuk menganalisis bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam penerapan SPI Pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS Dana Li Mardatillah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

- a. Untuk menambah wawasan dalam pengetahuan peneliti di bidang sistem informasi akuntansi dalam koperasi syariah.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi akuntansi, khususnya dalam penerapan sistem pengendalian intern pembiayaan *Mudharabah* dalam koperasi syariah.
2. Bagi Pihak KSPPS Dana Li Mardatillah.

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk evaluasi bagi pengembangan KSPPS Dana Li Mardatillah dalam melakukan kebijakan dan mengelola pengendalian internnya. Adanya penelitian ini juga dapat menjadi masukan dalam memperbaiki kekurangan yang ada pada sistem pengendalian intern dalam prosedur pembiayaan *Mudharabah* agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih efektif dan efisien.